



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kredibilitas portal berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* berdasarkan penilaian khalayak di DKI Jakarta dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, hasil akhir dari penelitian kuantitatif dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada angka yang didapat, lalu kemudian diolah dan diteliti / analisis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai penelitian itu sendiri. Maka dari itu dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan kesimpulan dari hasil data penelitian.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan secara konkrit, teramati, dan terukur (Sugiyono, 2011, p. 14). Penelitian kuantitatif lebih menekankan kepada angka-angka yang didapat untuk kemudian dianalisis kembali baik menggunakan rumus-rumus statistik maupun komputer. Sedangkan menurut Kriyantono untuk menentukan konsep, alat untuk mengukur data dan menguji konsep tersebut membutuhkan uji reliabilitas (Kriyantono, 2008, p. 55-56).

Sugiyono berpendapat bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010, p. 146). Menurut Hamdi & Bahrudin, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang ada, baik saat berlangsung ataupun yang sudah terjadi (Hamdi & Bahrudin, 2014, p. 5). Nazzir dalam (Hamdi & Bahrudin, 2014, p. 5) juga menjelaskan bahwa penelitian bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang suatu fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti dengan faktual, sistematis dan akurat.

### 3.2. Metode Penelitian

Kriyantono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2008, p. 160). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Bungin menjelaskan bahwa metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2005, p. 123). Kuesioner dalam penelitian ini disebar secara *online* dengan menggunakan bantuan layanan Google Form.

Menurut Effendi, penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Effendi, 2012, p. 3). Dalam

penelitian ini, peneliti akan membagikan kuesioner kepada sampel dalam suatu populasi besar, yaitu pembaca berita media online di Jakarta.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian disuatu wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, p. 80). Dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya dapat dijangkau. Atau jika tidak dapat terjangkau, maka peneliti dapat menggunakan sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna internet aktif yang berada di pulau jawa khususnya di DKI Jakarta. Alasan dari pemilihan responden adalah karena menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 wilayah tersebut merupakan wilayah dengan pengguna internet paling banyak dibandingkan dengan pengguna internet di wilayah lain di Indonesia.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Gambar 3.1. Data Pengguna Internet Di Indonesia

Provinsi Province	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Get Information/ News	Menerima E-mail Send/Receive E-Mail	Mengirim/ Menerima E-mail Social Network	Sosial Media/ Jejaring Sosial Social Network	Pembelian Barang/Jasa Buy Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Sell Goods/Services	Hiburan Entertainment	Fasilitas Finansial Financial Facility	Mendapat Informasi Barang/Jasa Get Information Goods/Services	Lainnya Others	
1. Aceh	71,42	24,75	25,79	78,73	8,21	3,23	46,62	3,29	8,61	1,97	
2. Sumatera Utara	63,83	18,00	30,62	72,57	4,63	3,15	46,16	2,83	7,97	1,26	
3. Sumatera Barat	65,07	22,53	34,21	73,44	8,59	3,39	48,01	3,95	11,61	1,73	
4. Riau	66,45	19,98	27,01	77,56	6,08	4,71	48,98	5,08	9,89	1,69	
5. Jambi	67,20	21,83	27,81	79,28	7,81	4,78	43,63	4,59	11,38	1,12	
6. Sumatera Selatan	64,04	20,93	24,33	81,28	7,11	3,70	43,99	3,29	8,91	4,40	
7. Bengkulu	61,12	19,66	31,15	75,59	6,67	5,03	41,48	4,04	10,19	1,13	
8. Lampung	55,79	14,84	27,56	72,39	5,01	3,34	35,31	3,66	8,47	1,08	
9. Kep. Bangka Belitung	73,69	19,29	23,73	76,20	13,20	5,28	52,14	4,23	15,52	3,24	
10. Kepulauan Riau	69,69	25,36	21,86	74,35	9,81	5,41	46,40	4,14	12,61	1,47	
11. DKI Jakarta	73,49	31,01	18,35	80,92	14,72	6,55	49,58	11,35	16,03	2,29	
12. Jawa Barat	67,14	21,13	22,63	80,28	8,39	5,46	42,98	5,42	11,78	3,06	
13. Jawa Tengah	63,38	28,36	18,12	80,83	6,40	5,04	42,30	3,25	10,58	1,57	
14. DI Yogyakarta	72,68	26,66	28,88	85,53	10,59	6,70	45,29	6,36	15,26	1,40	
15. Jawa Timur	63,57	19,03	26,97	79,30	6,84	4,73	45,35	4,46	11,39	1,23	
16. Banten	66,90	23,39	26,21	80,45	8,20	4,20	42,34	6,78	11,70	2,30	
17. Bali	74,12	26,46	26,46	80,26	8,41	5,40	54,35	4,07	13,87	1,05	
18. Nusa Tenggara Barat	63,94	27,30	19,02	72,69	8,01	4,04	39,51	2,82	11,11	1,13	
19. Nusa Tenggara Timur	63,80	19,06	33,24	76,13	6,07	3,16	41,16	2,65	6,75	0,92	
20. Kalimantan Barat	63,77	24,84	24,84	78,98	7,70	3,58	52,65	3,19	10,82	2,10	
21. Kalimantan Tengah	65,18	23,50	23,50	80,25	8,21	4,74	49,45	6,36	11,28	1,76	
22. Kalimantan Selatan	67,52	25,84	25,84	82,00	9,07	5,57	59,45	5,59	13,07	1,83	
23. Kalimantan Timur	71,04	23,35	23,35	81,74	12,14	6,48	53,85	9,63	16,71	5,00	
24. Kalimantan Utara	67,45	25,18	25,18	75,67	12,37	4,33	48,16	5,05	10,65	3,81	
25. Sulawesi Utara	62,52	21,98	21,98	81,25	8,87	5,51	45,93	3,59	10,50	1,89	
26. Sulawesi Tengah	59,62	29,27	29,27	78,11	9,50	4,38	45,19	4,49	11,23	0,51	
27. Sulawesi Selatan	65,30	31,00	31,00	77,43	8,75	3,71	49,54	5,29	11,99	1,42	
28. Sulawesi Tenggara	60,25	31,77	31,77	72,18	4,46	2,27	38,45	2,32	6,02	0,58	
29. Gorontalo	57,75	32,27	32,27	83,07	9,30	3,32	47,79	2,94	10,31	1,07	
30. Sulawesi Barat	59,72	31,98	31,98	73,20	6,60	4,13	38,75	2,61	7,79	1,38	
31. Maluku	58,10	38,39	38,39	73,78	3,74	3,61	37,43	2,47	5,93	1,02	
32. Maluku Utara	59,08	26,49	26,49	77,20	7,91	1,80	41,01	3,23	5,00	0,73	
33. Papua Barat	59,81	24,21	24,21	68,16	3,75	2,88	29,13	1,51	4,52	1,14	
34. Papua	67,32	20,81	20,81	72,99	7,10	3,18	40,77	4,63	7,69	2,24	
Indonesia	65,97	25,87	25,87	79,13	8,10	4,84	45,07	5,08	11,45	2,01	

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017

Total pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 172.769.427 jiwa dari total populasi Indonesia sebanyak 261.890.900 jiwa. 172.769.427 jiwa didapat dari total populasi di Indonesia dikalikan dengan total pengguna internet di Indonesia ( $261.890.900 * 65,97\% = 172.769.427$ ).

**Gambar 3.2 Jumlah Penduduk di Indonesia**

NO	PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK INDONESIA				
	PROVINSI	2017	%	2035	%
1	JAWA BARAT	48,037,600	18.34%	57,137,300	18.69%
2	JAWA TIMUR	39,293,000	15.00%	41,127,700	13.46%
3	JAWA TENGAH	34,257,900	13.08%	37,219,400	12.18%
4	SUMATERA UTARA	14,262,100	5.45%	16,073,400	5.26%
5	BANTEN	12,448,200	4.75%	16,033,100	5.25%
6	DKI JAKARTA	10,374,200	3.96%	11,459,600	3.75%
7	SULAWESI SELATAN	8,690,300	3.32%	9,696,000	3.17%
8	LAMPUNG	8,289,600	3.17%	9,136,100	2.99%
9	SUMATERA SELATAN	8,267,000	3.16%	9,610,700	3.14%
10	RIAU	6,657,900	2.54%	9,363,000	3.06%
11	SUMATERA BARAT	5,321,500	2.03%	6,130,400	2.01%
12	NUSA TENGGARA TIMUR	5,287,300	2.02%	6,829,100	2.23%
13	ACEH	5,189,500	1.98%	6,541,400	2.14%
14	NUSA TENGGARA BARAT	4,955,600	1.89%	5,754,200	1.88%
15	KALIMANTAN BARAT	4,932,500	1.88%	5,878,100	1.92%
16	KALIMANTAN TIMUR	4,266,500	1.63%	5,929,200	1.94%
17	BALI	4,246,500	1.62%	4,912,400	1.61%
18	KALIMANTAN SELATAN	4,119,800	1.57%	5,016,300	1.64%
19	DIYOGYAKARTA	3,762,200	1.44%	4,348,500	1.42%
20	JAMBI	3,515,000	1.34%	4,322,900	1.41%
21	PAPUA	3,265,200	1.25%	4,144,600	1.36%
22	SULAWESI TENGAH	2,966,300	1.13%	3,640,800	1.19%
23	KALIMANTAN TENGAH	2,605,300	0.99%	3,494,500	1.14%
24	SULAWESI TENGGARA	2,602,400	0.99%	3,458,100	1.13%
25	SULAWESI UTARA	2,461,000	0.94%	2,743,700	0.90%
26	KEP. RIAU	2,082,700	0.74%	3,050,500	1.00%
27	BENGKULU	1,934,300	0.74%	2,360,600	0.77%
28	MALUKU	1,744,700	0.67%	2,227,800	0.73%
29	KEP. BANGKA BELITUNG	1,430,900	0.55%	1,911,000	0.63%
30	SULAWESI BARAT	1,331,000	0.51%	1,763,300	0.58%
31	MALUKU UTARA	1,209,300	0.46%	1,603,600	0.52%
32	GORONTALO	1,168,200	0.45%	1,430,100	0.47%
33	PAPUA BARAT	915,400	0.35%	1,305,000	0.43%
34	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>261,890,900</b>	<b>100%</b>	<b>305,652,400</b>	<b>100%</b>

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017

Berdasarkan data dari gambar 3.1, persentase pengguna internet dengan angka tertinggi berada di Bali dengan angka 74,12%, kemudian di Kep. Bangka Belitung dengan angka 73,69%, kemudian di DKI Jakarta dengan angka 73,49%. Berdasarkan data dari gambar 3.2, jumlah penduduk bali sebesar 4.246.500 jiwa, kemudian Kep. Bangka Belitung sebanyak 1.430.900 jiwa, sedangkan DKI Jakarta sebanyak 10.374.200 jiwa.

Jika dihitung, maka jumlah pengguna internet terbesar berada di provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 7.624.000 jiwa. 7.624.000 jiwa didapat dari total penduduk di DKI Jakarta  $10.374.200 * 73,49\%$  (persentase pengguna internet di DKI Jakarta).

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti sebagai sampel, sehingga untuk pengambilan data sampel harus menggunakan cara yang didasarkan oleh pertimbangan. Sugiyono berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010, p. 62).

Sedangkan menurut Bungin metode *sampling* merupakan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representative (Bungin, 2013, p. 108).

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Yusuf, 2014, p. 170).

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$\alpha$  = Presentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan  $N$  pada populasi pengguna internet aktif yang berada di pulau jawa khususnya di DKI Jakarta sebanyak 7.624.000 untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel dan komprehensif, maka hasil dari perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

$$= \frac{7.624.000}{1+7.624.000 \cdot 0,05^2}$$

$$= \frac{7.624.000}{1+7.624.000 \cdot 0,05^2}$$

$$= 399.97901 = 400$$

Dari perhitungan diatas, sampel yang akan diambil sebanyak 399,97901 sampel dengan pembulatan keatas yaitu 400 sampel. Sebelum peneliti mulai memberikan kuesioner, peneliti harus bertanya kepada calon responden apakah sudah memenuhi syarat untuk jadi responden atau tidak. Ketika sudah sesuai maka peneliti langsung memberikan kuesioner untuk diisi. Hal tersebut akan peneliti lakukan sampai memenuhi kuota responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 400 reseponden.

Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan menurut Sugiyono, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik sampel *purposive sampling* (Sugiyono, 2016, p. 82). Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 85). Pertimbangan tertentu ini misalnya seperti responden yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan informasi dari objek yang diteliti.

Peneliti mendapatkan responden dengan cara menyebar kuesioner yang sudah dibuat dalam Google Form kepada 400 khalayak di DKI Jakarta. Syarat responden yaitu khalayak yang pernah membaca berita media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Penulis masih harus

memilah hasil kuesioner karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Bungin, variabel merupakan konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan (Bungin, 2006, p 60). Melalui tabel di bawah ini, peneliti akan menjelaskan variabel beserta indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep Eric P. Bucy**

Konsep	Variabel	Dimensi	No	Indikator	Skala
Kredibilitas Berita Media Online (Bucy, 2003, p. 254)	Kredibilitas Berita	<i>Fair</i>	1	Fakta yang diungkapkan seimbang atau cenderung berasal dari kedua pihak	Ordinal
			2	Penulisan berita terkesan mengandung opini wartawan	Ordinal
		<i>Accurate</i>	3	Kesesuaian judul dengan isi berita	Ordinal
			4	Ketepatan penulisan data, narasumber, tanggal, dll	Ordinal
			5	Penulisan kalimat dengan menggunakan EYD yang tepat	Ordinal
		<i>Believable</i>	6	Narasumber yang digunakan dalam sebuah berita sesuai dengan tema berita	Ordinal
			7	Fakta yang disajikan dalam setiap berita sesuai dengan fakta yang benar	Ordinal
		<i>Informative</i>	8	Berita yang disajikan mudah untuk dimengerti	Ordinal
			9	Berita yang disajikan sudah jelas dan dapat dipercaya	Ordinal
		<i>In-Depth</i>	10	Menyajikan berita secara mendalam (menekankan <i>How</i> dan <i>Why</i> )	Ordinal

Sumber: *Media Credibility Reconsidered: Synergy Effects between On-Air and Online News* (2003, p. 254)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Hamdi & Bahruddin, kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang serupa bagi seluruh subjek serta dapat menjamin kerahasiaan subjek (Hamdi & Bahruddin, 2014, p. 54). Seluruh data responden yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner akan digunakan untuk memberikan kesimpulan pada hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, total pernyataan kuesioner sesuai dengan total item pada operasionalisasi variabel, yaitu 10. Kuesioner terbagi menjadi lima bagian, disesuaikan dengan masing-masing topiknya.

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden dalam kuesioner yang diberikan. Djaali dan Muljono menjelaskan bahwa skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pandangan, persepsi individu atau kelompok, maupun sikap dalam suatu fenomena (Djaali dan Muljono, 2008, p. 28). Bentuk-bentuk jawabannya terdiri atas sangat tinggi dengan skor 5, tinggi dengan skor 4, biasa saja dengan skor 3, rendah dengan skor 2, dan sangat rendah dengan skor 1.

Dengan menggunakan bentuk jawaban tersebut, jawaban responden dalam mengisi kuesioner akan berupa data ordinal. Sarwono menjelaskan bahwa contoh respon terhadap suatu pernyataan yang berupa skala ordinal dikategorikan menjadi “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Biasa Saja”, “Rendah”,

dan “Sangat Rendah” (Sarwono, 2014, p. 7). Tiap jawaban memiliki nilai lima sampai satu secara berurutan.

Peneliti membuat kuesioner *online*, bukan dicetak pada kertas. Hal ini karena menurut peneliti lebih cepat dan mudah disebar serta mudah untuk mencatat keseluruhan hasilnya. Kuesioner tersebut peneliti buat menggunakan *Google Form*. Hal tersebut juga dikarenakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *purposive sampling* dimana peneliti melakukannya kepada para pembaca media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* di Indonesia yang mana peneliti tidak memiliki data lengkap mengenai tiap respondennya yang cenderung bersifat anonim.

Kuesioner dibagikan ke beberapa tempat di kawasan Jakarta yang berpotensi sebagai pengakses berita *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan pertanyaan mengenai apakah responden tersebut sering atau pernah mengakses berita *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Pertanyaan tersebut yang menentukan apakah responden tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau tidak.

Untuk penyebaran pertama, peneliti lakukan kepada karyawan di perusahaan tempat peneliti bekerja, di Jakarta Utara. Peneliti temui satu persatu untuk mengisi kuesioner dan peneliti juga minta bantuan kepada responden untuk disebar luaskan kepada teman-teman lainnya. Kemudian peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada teman dan pembimbing

lapangan saat peneliti mengikuti praktik kerja magang di LKBN Antara, Jakarta Pusat.

Kemudian peneliti menyebarkan kuesioner kepada teman gereja GPPI di Mangga Besar, Jakarta Barat. Peneliti mengontak mereka dengan menggunakan aplikasi Line. Peneliti juga meminta bantuan kepada responden untuk disebar luaskan kepada teman dan keluarga untuk ikut mengisi kuesioner. Kemudian peneliti juga meminta bantuan teman sekolah yang tinggal di Bintaro, Jakarta Selatan, untuk mengisi dan menyebarkan kuesioner tersebut kepada teman dan keluarganya. Dan yang terakhir peneliti menyebarkan kuesioner kepada kakak perempuan melalui aplikasi Line dan kemudian disebarluaskan lagi kepada teman-temannya yang tinggal di Pluit, Jakarta Utara.

### **3.6. Teknik Pengukuran Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum menyebarkan kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kuesioner itu mengukur apa yang harus diukur. Arikunto menjelaskan validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006, p. 168). Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi bantuan yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. SPSS merupakan suatu aplikasi yang memiliki kemampuan untuk menganalisis statistik serta sistem manajemen data. Tujuan dari aplikasi ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian apakah data yang terkumpul valid atau tidak valid.

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden dalam kuesioner yang diberikan. Djaali dan Muljono menjelaskan bahwa skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pandangan, persepsi individu atau kelompok maupun sikap dalam suatu peristiwa (Djaali dan Muljono, 2008, p. 28). Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, p. 93). Skala likert berisi lima preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut (Sugiyono, 2010, p. 94):

1. Sangat Tinggi: diberi skor 5
2. Tinggi: diberi skor 4
3. Biasa Saja: diberi skor 3
4. Rendah: diberi skor 2
5. Sangat Rendah: diberi skor 1

### 3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrument yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator. Dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan 30 responden sebagai sampel. Kemudian peneliti menggunakan tiga berita dari masing-masing portal berita. Tiga berita tersebut memiliki topik yang berbeda-beda, berita pertama yaitu Pengundian Nomor Urut Calon Presiden 2019, berita kedua yaitu Gempa Bumi Palu dan Donggala, dan berita yang ketiga yaitu Kasus Pengeroyokan Suporter Persija Hingga Tewas.

Peneliti melakukan *pre-test* dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang bekerja di Hotel Aston Marina Ancol. Hal ini karena mereka dianggap memiliki karakteristik yang mirip dan juga terdiri dari berbagai umur dan gender. Minimal responden yang harus peneliti dapatkan adalah 30 orang sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (dikutip oleh Pradipta 2014). Setelah melakukan penyebaran, peneliti dapat mengumpulkan 30 responden dan kemudian jumlah tersebut adalah total responden untuk uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil dari data yang telah ada melalui penyebaran kuesioner akan diolah dengan menggunakan software yang biasa digunakan sebagai teknik

pengolahan data penelitian kuantitatif, yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

### 3.7.1. Uji Validitas

Dalam penelitian, keabsahan data dan hasil analisa sangat diperlukan untuk mendukung teori dan hipotesa yang ada. Maka setiap responden diharapkan dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dengan benar. Namun sebelum kuesioner disebar, harus diuji terlebih dahulu validitasnya sehingga data yang tidak valid dapat dihilangkan untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Data dari Google Form kemudian peneliti simpan pada Microsoft Excel sehingga memudahkan pengubahan jawaban responden menjadi nilai dalam bentuk angka sesuai dengan jawaban responden.

Menurut Kriyantono, ukuran kualitas sebuah riset terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama riset. Secara umum, validitas terletak pada penentuan metologinya (Kriyantono, 2006, p. 68-69), yaitu:

#### 1. Validitas internal:

1. Apakah alat ukur sesuai dengan apa yang diukur
2. Pemilihan teori/konsep
3. Pengukuran konsep (reliabilitas, yaitu pada definisi operasional)

## 2. Validitas eksternal:

Pemilihan sampel, apakah sudah representatif atau belum, karena riset kuantitatif dimaksudkan untuk melakukan generalisasi hasil riset. Temuan data pada kelompok sampel dianggap mewakili seluruh populasi yang akan diteliti.

Menurut Neuman, terdapat beberapa ketentuan dalam menentukan butir-butir pertanyaan yang dapat dikatakan valid apabila sebagai berikut (Neuman, 2007, p. 181):

1. Nilai koefisien korelasi hasil perhitungan harus positif. Jika hasilnya negatif maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.
2. Nilai koefisien korelasi hasil perhitungan harus lebih besar dari nilai koefisien tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

Arikunto (dalam Kriyantono, 2006, p. 149-150) memberikan cara untuk menguji validitas:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Kemudian melakukan uji coba alat ukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dan mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.

3. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dan skor total dengan memakai rumus *Product Moment*.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode korelasi pearson menguji validitas instrument dengan mengkorelasikan skor item variabel dengan skor total variabel (Sugiyono, 2010, p. 44). Pada umumnya jika angka korelasi lebih besar ( $>$ )  $r$  kritis *Product Moment*, maka item pertanyaan dinyatakan valid, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) hasil penghitungan harus positif. Jika negatif, maka pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.
2. Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) hasil penghitungan harus lebih besar dari nilai koefisien tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

Rumus *Product Moment* (Kriyantono, 2006, p. 144-145):

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{(\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n})(\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n})}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi item – total

$n$  = Jumlah individu dalam sampel

$X$  = Skor item

$Y$  = Skor total

Hasil r hitung tersebut peneliti bandingkan dengan nilai r tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Tabel r**

df (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah	
	0.025	0.005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah	
	0.05	0.01
26	0.3739	0.4785
27	0.3673	0.4705
28	0.3610	0.4629
29	0.3550	0.4556
30	0.3494	0.4487

Dengan  $N = 30$ , maka  $df = 28$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 untuk uji dua arah, maka r tabel yang dijadikan acuan adalah 0.3610 atau dibulatkan menjadi 0.361. Jika r hitung menunjukkan angka minimal 0.361, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Berikut hasil hitung uji validitas dengan aplikasi SPSS 20.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Berita Tribunnews.com**

No.	R-Tabel	R-Hitung	Hasil
1	0.361	0.595	Valid
2	0.361	0.660	Valid
3	0.361	0.466	Valid
4	0.361	0.689	Valid
5	0.361	0.572	Valid
6	0.361	0.694	Valid
7	0.361	0.663	Valid
8	0.361	0.423	Valid
9	0.361	0.737	Valid
10	0.361	0.649	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Berita Detik.com**

No.	R-Tabel	R-Hitung	Hasil
1	0.361	0.717	Valid
2	0.361	0.717	Valid
3	0.361	0.579	Valid
4	0.361	0.565	Valid
5	0.361	0.618	Valid
6	0.361	0.723	Valid
7	0.361	0.724	Valid
8	0.361	0.393	Valid
9	0.361	0.670	Valid
10	0.361	0.503	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Melalui data dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Kriyantono merupakan sebuah alat ukur yang secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali (Kriyantono, 2006, p. 145). Alat ukur tersebut harus stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (dependable) dan tetap (consistent). Uji reliabilitas dilakukan agar suatu fakta mempunyai ketergantungan dan konsistensi dengan hal yang lain.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara tes ulang dengan cara penggunaan instrument penelitian terhadap subjek yang sama, namun dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Baxter, Leslie & Babbie menjelaskan apabila hasil *Cronbach's Alpha* > 0.70, maka data tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik (Baxter, Leslie & Babbie, 2004, p. 125). Berikut hasil uji reliabilitas yang peneliti dapatkan.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Tribunnews.com**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Detik.com**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, peneliti mendapatkan angka *Cronbach's Alpha* 0.902 pada tabel Tribunnews.com dan 0.881 pada tabel Detik.com di mana angka ini lebih besar dari 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner adalah reliabel.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Rakhmat penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, bukan mencari atau

menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012, p. 24).

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013, p. 53). Variabel pada penelitian ini adalah kredibilitas berita, kemudian dinilai dari pandangan khalayak pembaca yang berada di DKI Jakarta. Salah satu cara yang peneliti gunakan untuk menggambarkan hasil dari penyebaran kuesioner adalah menggunakan distribusi frekuensi.

Distribusi frekuensi merupakan suatu cara untuk meringkas serta menyusun data mentah (*raw data*) yang diperoleh dari penelitian. Dengan berdasarkan pada distribusi (penyebaran) nilai variabel dan frekuensi (banyaknya) individu yang terdapat pada nilai variabel tersebut.

Menurut Riduwan, distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data kedalam beberapa kelas (Riduwan, 2003, p. 65). Kegunaan data yang masuk dalam distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan data dalam penyajian, mudah dipahami, dan mudah dibaca sebagai informasi, pada gilirannya digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data.

Tahap analisis data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil responden. Pada tahap ini, data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang memenuhi syarat.
2. Menghitung jumlah nilai dari masing-masing jawaban dalam kuesioner.
3. Menghitung nilai akhir jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100$$

P : Nilai

f : Jumlah skor

N : Skor maksimum

Jika dilihat dari hasil nilainya ditentukan tingkat kredibilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Biasa Saja
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2010, p. 250)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan skala Likert sebagai panduan penilaian atau pemberian skoring terhadap hasil kuesioner. Untuk menentukan skor akhir dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan menjadi “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Range} = \frac{(\text{Total Skor Maximum} - \text{Total Skor Minimum})}{\text{Jumlah Interval}}$$

Total Skor Maksimum : Skor maksimum dikali dengan jumlah responden

Total Skor Minimum : Skor minimum dikali dengan jumlah Responden

Jumlah Interval : 3

: F ?

— L E

L wuu u

E

E

a

: y F y ;

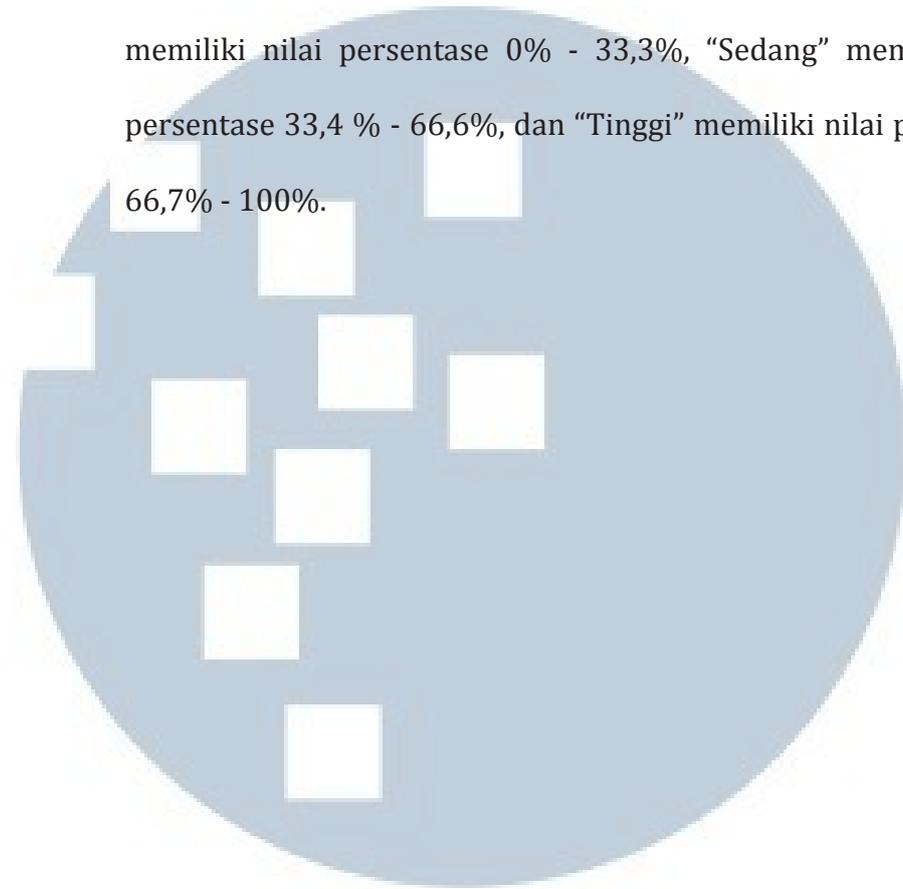
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

uuu u

u u E

u u E

memiliki nilai persentase 0% - 33,3%, “Sedang” memiliki nilai persentase 33,4 % - 66,6%, dan “Tinggi” memiliki nilai persentase 66,7% - 100%.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA